



KEMENKES RI



RENCANA KINERJA TAHUN 2026



**BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS II
MANOKWARI**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan hikmat-Nya atas tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari Tahun 2026.

Sesuai arahan dari Unit Utama yang disampaikan pada tanggal 30 Januari 2026 bahwa Perjanjian Kinerja Tahun 2026 disusun berdasarkan indikator kinerja pada Rencana Strategis Periode 2025-2029 dengan penetapan target untuk 2026.

Rencana Kinerja Tahunan berisi penjabaran dari upaya pencapaian indikator kinerja kegiatan yang dapat terukur dan merupakan hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu satu tahun anggaran. Rencana Kinerja Tahunan disusun selaras dan terintegrasi dengan rencana induk operasional kegiatan di tingkat pelaksana yang disusun rinci sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditetapkan pencapaian sasaran kinerjanya dapat secara jelas dan realistis sehingga dapat digunakan sebagai instrument evaluasi pengukuran kinerja.

Dalam proses penyusunannya, RKT ini telah mempertimbangkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun sebelumnya, serta memperhatikan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diharapkan RKT Tahun Anggaran 2026 dapat menjadi instrumen perencanaan yang mampu meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan kekarantinaan kesehatan di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga RKT Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari Tahun Anggaran 2026 dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat nyata bagi perlindungan kesehatan masyarakat.

Manokwari, 09 Februari 2026
Kepala Balai,



Yoyok Dwi Santoso, SKM, M.Kes

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Tujuan	2
C. Visi dan Misi	2
D. Sasaran Strategis.....	3
E. Landasan Hukum.....	3
F. Sumber Daya Manusia.....	5
G. Struktur Organisasi.....	6
 BAB II. INDIKATOR DAN TARGET KINERJA TAHUNAN.....	 7
A. Sasaran Kegiatan dan Pendanaan	8
B. Rincian Kegiatan.....	9
1. Perhitungan Pendanaan	9
2. Sumber Pendanaan	9
BAB III. PENUTUP.....	10
A. Pemanfaatan Rencana Kinerja Tahunan	10
B. Pemantauan Pelaksanaan Rencana Kinerja Tahunan.....	11
LAMPIRAN.....	
Lampiran 1 Target Indikator Kinerja Tahun 2026	
Lampiran 2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2026	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan cermin indikator utama keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Mengingat *Human Development Index (HDI)*, Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM), serta Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan kesehatan. Bahkan dalam skala global, pentingnya kesehatan masyarakat juga telah di angkat sebagai faktor utama dalam menjamin terwujudnya kesejahteraan, pembangunan masyarakat dan bangsa sebagaimana termuat dalam deklarasi *Millenium Development Goals (MDGs)*. Pembangunan kesehatan berfokus pada peningkatan kualitas manusia melalui transformasi kesehatan (6 pilar), penguatan gizi, pengendalian penyakit, dan peningkatan kapasitas layanan kesehatan untuk mendukung Indonesia Emas 2045. Kebijakan ini menekankan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasi stunting, penyakit menular/tidak menular, serta pemerataan akses layanan (RPJMN)

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja (renja) sebagai penjabaran dari sasaran program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis kementerian Kesehatan. Pada tingkat Satuan Kerja rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator yang ada pada tingkat program dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan penyusunan dokumen Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) yang didalamnya memuat tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai target indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029.

Sebagai bagian dari manajemen kinerja, kedudukan perencanaan kinerja menjadi suatu isu yang strategis yang harus diperhatikan dan dipecahkan oleh pimpinan instansi sebagai manajer dan pemimpin yang mengarahkan

instansinya kepada arah pelaksanaan misi dan pencapaian visi organisasi. Perencanaan kinerja juga merupakan tahap penting dalam melaksanakan rencana aksi kegiatan yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi pada capaian kinerja yang diinginkan. Dengan didasarkan pada perencanaan yang baik maka pelaksanaan rencana aksi kegiatan juga dapat dipantau tingkat pencapaiannya secara operasional.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan target – target kinerja berikut kegiatan – kegiatan tahunan sesuai arah dan kebijakan yang ditetapkan di dalam rencana aksi kegiatan. Oleh karena itu, substansi dari penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah target strategi dan kegiatan dalam rangka pencapaian hasil kerja yang optimal yang digunakan sebagai acuan dalam tahun berjalan.

Dalam rangka mengoptimalkan perannya sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari perlu menyusun Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari dengan mengacu pada Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2025-2029.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari Tahun 2026 adalah sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan Permenkes 10 tahun 2023 tentang tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan.

C. Visi dan Misi

Visi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari yakni Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko. Visi ini ditetapkan selaras dengan visi Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit yang merupakan penjabaran visi Kementerian Kesehatan dan Visi Presiden.

Sedangkan misi yang ditetapkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari periode 2025 adalah :

- 1) Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara
- 3) Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel
- 4) Peningkatan Sumber Daya Manusia

D. Sasaran Strategis

Sasaran Strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari Adalah:

- 1) Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah sebesar 100 % pada akhir 2029.
- 2) Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya sebesar 100% pada akhir 2029.

E. Landasan Hukum

Pelaksanaan rencana kinerja ini mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan perencanaan kegiatan dan anggaran sebagai berikut:

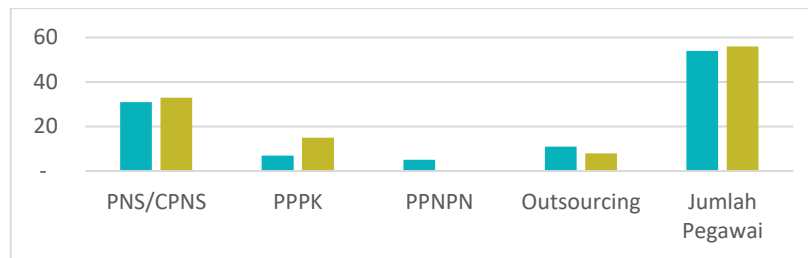
1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
2. Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara;
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan;
8. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 560 Tahun 1989 tentang Jenis Penyakit Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah;

11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri;
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan;
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Hygiene Sanitasi Jasa boga;
14. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri kesehatan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024;
16. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan;
17. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1116 Tahun 2003 tentang Pedoman penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan
18. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1479 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu
19. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1098/Menkes/Per/IV/2003 tentang persyaratan rumah makan dan restoran;
20. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman penyehatan sarana bangunan umum;
21. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 949 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa;
22. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 431/ Menkes/Per/IV/2007 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pelabuhan/ Bandara/ PLBD;

F. Sumber Daya Manusia Balai Karkes Kelas II Manokwari

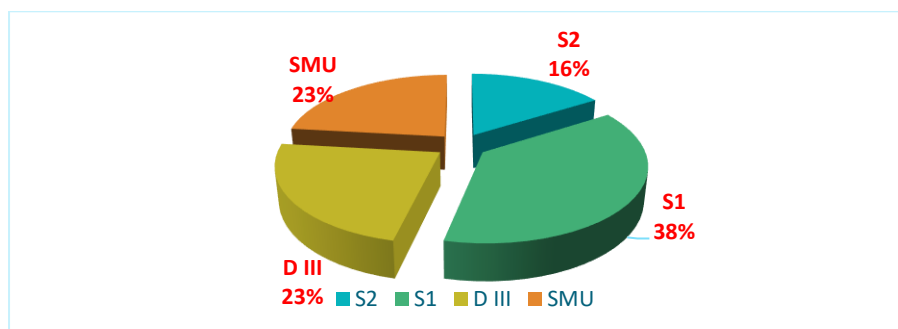
Dalam pencapaian kinerjanya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari didukung oleh sumber daya manusia (SDM). Jumlah SDM per tanggal 1 Januari 2026 sebanyak 56 orang. Situasi ketenagaan ini dapat dikelompokkan berdasarkan status kepegawaian sebagai berikut:

Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari
Tahun 2026



Kemajuan suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini juga berlaku pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain pengembangan kuantitas dan kualitas SDM, diantaranya melalui usulan penambahan formasi CPNS dan PPPK terutama untuk mengisi jabatan-jabatan fungsional tertentu yang masih kosong, mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manokwari melalui pendidikan formal dengan tugas/ijin belajar, peningkatan kapasitas petugas dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan, seminar dan lain-lain. Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia adalah dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, baik melalui pendidikan formal, pelaksanaan pelatihan- pelatihan baik teknis maupun non teknis. Berdasarkan Data Urutan kepangkatan periode 1 Januari Tahun 2026, sebanyak 9 orang pegawai dengan pendidikan Magister, Pendidikan Sarjana sebanyak 21 pegawai. Diploma III sebanyak 13 pegawai, SMU 13 pegawai. Peta distribusi pegawai berdasarkan kelompok pendidikan adalah sebagai berikut:

Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Pendidikan
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari Tahun 2026

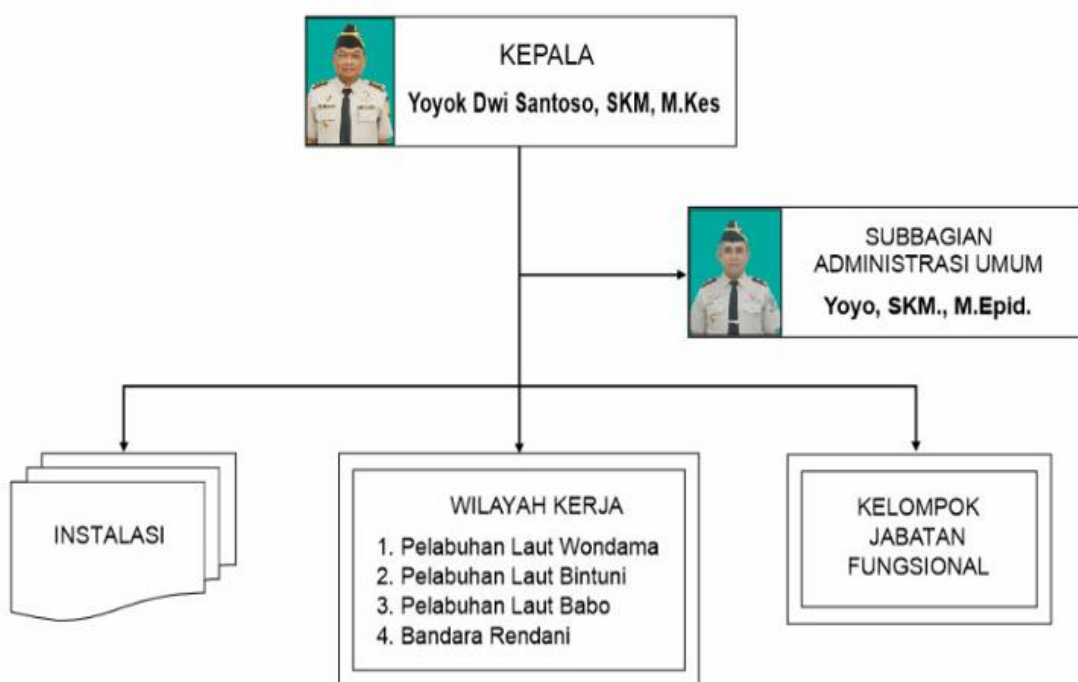


G. Struktur Organisasi Balai Karkes Kelas II Manokwari

Berdasarkan Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan, struktur organisasi pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI BALAI KELARANTINAAN KESEHATAN KELAS II MANOKWARI

(Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan)



BAB II

INDIKATOR DAN TARGET KINERJA TAHUNAN

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan
Unit Organisasi/Satker	:	Direktorat Penanggulangan Penyakit/Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari
Program	:	1. Sistem Ketahanan Kesehatan Yang Tangguh Dan Responsif 2. Kementerian Kesehatan yang Agile, Efektif, dan Efisien
Sasaran Program	:	1. Meningkatnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara 2. Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan
Kegiatan	:	1. Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan 2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit
Sasaran Kegiatan	:	1. Meningkatnya Pintu Masuk Negara yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah 2. Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

A. Sasaran Kegiatan dan Pendanaan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2026	Alokasi Tahun 2026
1	Meningkatnya Pintu Masuk Negara yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%	421.393.000
2	Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	78	364.025.000
		Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	92,55	743.476.000
		Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	82	6.957.384.000
		Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	4	630.455.000
		Persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari	96%	73.440.000

B. Rincian Kegiatan

1. Perhitungan Pendanaan (Tahun Berjalan dan Prakiraan Maju)

No	KRO/RO/ Sub Komponen	Tahun 2026			Prakiraan Maju					
		Volume	Satuan	Alokasi (juta)	Volume			Alokasi (juta)		
					2026	2027	2028	2026	2027	2028
1	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat, Pelayanan Publik Lainnya, Sarana Bidang Kesehatan	380	Orang, Layanan , Paket	421.393.000	390	400	410	471.659	521.786	571.838
2	Langganan daya dan jasa	12	Layanan	364.025.000	12	12	12	380.160	390.155	400.175
3	Operasional satuan kerja	12	Layanan	743.476.000	12	12	12	763.135	783.350	800.159
4	Gaji dan tunjangan	14	Layanan	6.957.384.000	14	14	14	7.221.110	7.421.010	7.870.015
5	Pemeliharaan Kantor	12	Layanan	630.455.000	12	12	12	640.755	650.175	660.135
6	Keperluan sehari-hari perkantoran	12	Layanan	73.440.000	12	12	12	75.450	77.680	79.910

2. Sumber Pendanaan

No	Rincian Output	Alokasi (000)				Lokasi
		Rupiah Murni	PNBP	PHLN	Jumlah	
1	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat, Pelayanan Publik Lainnya, Sarana Bidang Kesehatan	-	421.393	-	421.393	1 Induk dan 4 wilker
2	Langganan daya dan jasa	364.025	-	-	364.025	1 Induk dan 4 wilker
3	Operasional satuan kerja	743.476	-	-	743.476	1 Induk dan 4 wilker
4	Gaji dan tunjangan	6.957.384	-	-	6.957.384	1 Induk dan 4 wilker
5	Pemeliharaan Kantor	630.455	-	-	630.455	1 Induk dan 4 wilker
6	Keperluan sehari-hari perkantoran	73.440	-	-	73.440	1 Induk dan 4 wilker

BAB IV

PENUTUP

A. Pemanfaatan Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari digunakan sebagai:

1. Sebagai Pedoman Pelaksanaan Program dan kegiatan
2. Sebagai Alat Kendali dan Monitoring

Rencana Kinerja Tahunan digunakan untuk mengukur kemajuan kinerja terhadap target yang sudah ditetapkan. Selain itu juga digunakan sebagai instrumen monitoring dan evaluasi (monev) agar penyimpangan atau hambatan dapat segera diatasi

3. Sebagai Dasar penganggaran

RKT dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKAKL) dan menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan. Selain itu juga dimanfaatkan untuk membantu mewujudkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran

4. Transparansi dan Akuntabilitas

Dokumen RKT dipublikasikan kepada masyarakat sehingga diharapkan akan tumbuh kepercayaan publik dengan menunjukkan target dan capaian kinerja pemerintah. Selain itu Sebagai wujud transparansi. Akuntabilitas diukur dengan menjadikan dokumen RKT menjadi dasar akuntabilitas dalam pelaporan kepada atasan

5. Instrumen Penilaian Kinerja Pegawai

RKT digunakan sebagai instrumen penilaian kinerja dimana setiap pegawai menyusun Sasaran Kinerja Pegawai mengacu pada Dokumen Perjanjian Kinerja atasan, sehingga dalam bekerja akan fokus pada pencapaian output dan outcome

6. Bahan Evaluasi dan Perbaikan Kebijakan

Hasil evaluasi terhadap RKT digunakan untuk memperbaiki kebijakan pada periode berikutnya

Pemanfaatan Rencana Kinerja Tahunan Balai kekarantinaan kesehatan kelas II Manokwari bukan hanya sebagai dokumen formal, tetapi juga digunakan

sebagai alat manajemen kinerja yang menghubungkan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring, hingga pelaporan. Dengan tersedianya dokumen Rencana Kinerja Tahunan maka bisa memastikan program berjalan efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil

B. Pemantauan Pelaksanaan Rencana Kinerja Tahunan

Kegiatan pemantauan pelaksanaan Rencana Kinerja Tahunan pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan rencana
2. Mengidentifikasi kendala, hambatan, atau penyimpangan yang terjadi
3. Memberikan dasar untuk pengambilan keputusan perbaikan
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran dan realisasi kinerja.

Pemantuan dilaksanakan secara berkala sebagai berikut:

1. Laporan Berkala

Laporan berkala bulanan dilaksanakan dengan mengumpulkan data capaian kinerja perbulan yang selanjutnya disampaikan kepada tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja untuk dikompilasi menjadi capaian yang dituangkan pada kertas kerja capaian kinerja bulanan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan metode rapat yang dilakukan untuk mengetahui progres capaian kinerja, kendala dan hambatan serta melihat proyeksi capaian kinerja sampai akhir tahun

3. Sistem Aplikasi Kinerja

Pemantauan juga dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menginput pelaporan pada aplikasi E-performance, aplikasi SMART DJA, Aplikasi Monev Bapenas dan pemantik

TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2026

NO	SASARAN	IKK	TARGET	TARGET BULANAN											
				Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya Pintu Masuk Negara yang Melaksanakan Deteksi Penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Berpotensi KLB/Wabah	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76	0,76
2	Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
		Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	92,55	20	20	25	40	45	50	60	70	75	85	90	92,55
		Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
		Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	SASARAN	IKK	TARGET	TARGET BULANAN											
				Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des
		Penanggulangan Penyakit													
		Persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari	96%	15	20	25	40	45	50	60	70	75	85	90	96

Kepala Balai,



Yoyok Dwi Santoso, SKM, M.Kes

Lampiran 2

No	IKK	RO	Target	Komponen/Sub Komponen	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan/Penarikan Anggaran (000)												PJ
					Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan/Bandara/Lintas Batas (HS-29)	13.940	Pemeriksaan kesehatan masyarakat	-	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	1.190	2.040	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang dan Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus
		Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan (HS-29)	10.690	Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	-	340	1.700	340	340	1.700	340	340	1.700	340	1.430	2.120	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut (HS29)	105.718	Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	-	850	27.772	850	-	850	22.962	28.622	-	-	850	22.962	Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
		Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Bandara	52.800	Layanan kekarantinaan di Bandar Udara	-	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	4.400	8.800	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jakarta, Papua	48.000	Pelaksanaan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jakarta, Papua	-	6.400	6.400	6.400	-	-	-	-	-	-	-	28.800	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	5.970	Pelaksanaan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD	-	-	-	-	-	-	3.934	-	-	-	-	2.036	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis	35.172	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Pes dan Leptospirosis	-	-	15.692	-	-	-	-	-	-	-	6.120	13.360	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan

		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	5.784	Pelaksanaan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Diare	-	880	-	-	1.308	-	-	-	200	680	-	2.716	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	12.960	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit DBD	-	-	3.708	-	-	-	-	-	-	-	-	9.252	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	20.640	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Malaria	-	-	5.316	-	-	-	-	-	-	5.100	-	10.224	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan survei faktor risiko penyakit diare	6.360	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	-	1.746	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.614	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan
		Layanan survei faktor risiko penyakit HIV/AIDS	6.570	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV/AIDS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.381	850	1.339	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus
		Layanan survei faktor risiko penyakit TB	27.275	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.750	17.117	3.408	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	33.000	Pelaksanaan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan	-	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	1.620	16.800	Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang
		Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	15.520	Pelaksanaan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	-	850	2.578	850	850	850	850	850	850			6.992	Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
		Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk (HS-29)	20.994	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan	-	-	-	20.994	-	-	-	-	-	-	-	-	Seluruh Tim Kerja
2	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Direktorat	Layanan Perkantoran	398.909	Langganan daya dan jasa	198.985	14.454	49.491	14.607	14.607	14.607	14.607	14.607	14.607	14.607	14.607	19.123	Adum dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

	JenderalPenangg ulangan Penyakit																
3	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	Layanan Perkantoran	855.403	Operasional satuan kerja	-	171.121	110.868	58.839	58.839	58.839	58.839	58.839	58.839	58.839	78.764	82.777	Adum dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas
4	Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	Layanan Perkantoran	6.445.704	Gaji dan tunjangan	217.001	505.951	909.871	513.765	513.765	909.871	513.765	513.765	513.765	513.765	513.765	818.330	Adum dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas
5	Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit	Layanan Perkantoran	483.644	Pemeliharaan Kantor	-	35.267	1.730	20.667	23.746	122.337	34.499	22.753	45.010	22.753	22.753	132.129	Adum dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas
6	Persentase realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Manokwari	Layanan Perkantoran	73.440	Keperluan sehari-hari perkantoran	-	-	-	25.000	-	-	25.000	-	-	23.440	-	-	Adum dan Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas

Kepala Balai,



Yoyok Dwi Santoso, SKM, M.Kes